



**TRACER STUDY DAN KEPUASAN PENGGUNA: MENILAI KONTRIBUSI  
ALUMNI PIAUD TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA PENDIDIKAN MASA KINI**

**NUSAIBAH**

Institut Agama Islam Negeri Kudus

e-mail: [nusaibah@iainkudus.ac.id](mailto:nusaibah@iainkudus.ac.id)

**ABSTRAK**

Tracer study merupakan bagian penting dalam evaluasi akademik untuk menilai keterserapan alumni dan relevansi pekerjaan mereka dengan kompetensi yang dimiliki. Penelitian tracer study Prodi PIAUD IAIN Kudus bertujuan untuk mengetahui tingkat keterserapan alumni, relevansi kompetensi, dan kepuasan pengguna terhadap kinerja mereka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Dari 55 alumni yang menjadi responden, 86% atau 47 alumni telah memiliki pekerjaan, dengan mayoritas (85%) sudah bekerja sejak sebelum lulus. Hal ini menunjukkan tingkat keterserapan alumni yang tinggi. Dari 47 alumni yang bekerja, 44 di antaranya menyatakan bahwa pekerjaan mereka relevan dengan kompetensi yang dimiliki. Penilaian dari 25 pengguna lulusan menunjukkan hasil yang baik, dengan mayoritas alumni dinilai memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam etika, bidang ilmu, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerja sama, dan pengembangan diri. Namun, kemampuan berbahasa asing masih dinilai kurang, dengan 15 responden memberikan penilaian cukup. Untuk meningkatkan daya saing alumni, Prodi PIAUD perlu memprioritaskan peningkatan kemampuan bahasa asing, perumusan mata kuliah pendidikan inklusi yang lebih spesifik, dan penguatan keterampilan religiusitas seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Upaya ini penting untuk memastikan alumni dapat berkontribusi lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini.

**Kata Kunci:** tracer study, alumni, kepuasan pengguna

**ABSTRACT**

Tracer study is an important part of academic evaluation to assess alumni absorption and the relevance of their work to their competencies. The tracer study study of the PIAUD Study Program of IAIN Kudus aims to determine the level of alumni absorption, competency relevance, and user satisfaction with their performance. The study used a quantitative method with descriptive statistical analysis. Of the 55 alumni respondents, 86% or 47 alumni already had jobs, with the majority (85%) having worked since before graduating. This shows a high level of alumni absorption. Of the 47 alumni who are working, 44 of them stated that their work was relevant to their competencies. The assessment of 25 graduate users showed good results, with the majority of alumni considered to have adequate competencies, especially in ethics, fields of science, use of information technology, communication, cooperation, and self-development. However, foreign language skills were still considered lacking, with 15 respondents giving a sufficient rating. To improve alumni competitiveness, the PIAUD Study Program needs to prioritize improving foreign language skills, formulating more specific inclusive education courses, and strengthening religious skills such as Reading and Writing the Qur'an (BTA). These efforts are important to ensure that alumni can contribute more optimally in meeting today's educational needs.

**Keywords:** tracer study, alumni, user satisfaction

**PENDAHULUAN**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) adalah salah satu di antara beberapa program studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus. Akar lahirnya Program studi PIAUD Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



IAIN Kudus didasarkan pada *need assessment* masyarakat di wilayah pantura Jawa Tengah yang meliputi Demak, Kudus, Pati, Jepara, Blora dan Rembang. Program studi PIAUD IAIN Kudus berfokus pada penyiapan tenaga ahli yang kompeten, terampil dan berdaya saing sebagai pendidik/praktisi PAUD. IAIN Kudus yang terfokus pada *tarbiyah* (pendidikan) memiliki misi untuk menghasilkan para kandidat guru PAUD yang menguasai empat kompetensi dan sekaligus mengindikasikan seorang guru profesional, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2006).

Sebagai sebuah institusi pendidikan formal tingkat tinggi penghasil lulusan yang siap bergabung dalam dunia kerja dan masyarakat, Perguruan Tinggi diminta untuk senantiasa mengedepankan profesionalisme, meningkatkan kualitas dan menjaga eksistensi pendidikannya. Kualitas pendidikan dimaksud terdiri dari kualitas para pendidik, proses perkuliahan, serta *output* (lulusan) yang telah dihasilkan. Dalam ranah sosial, indikator mengenai kualitas lulusan atau alumni dapat dengan diamati dan dinilai oleh masyarakat. Perkara ini disebabkan pendidikan memiliki kaitan erat dengan perubahan sosial, yakni mencakup bagaimana tataran masyarakat disusun, ditata, ditumbuh-kembangkan dan diselenggarakan (Maliki, 2010).

Indikator relevansi atau kesesuaian pendidikan alumni dapat dilihat dari profil bidang kerja (ragam dan lokasi pekerjaan), kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang (*background*) pendidikan, manfaat kurikulum mata kuliah dalam pekerjaan yang dijalani, serta rekomendasi alumni untuk evaluasi kompetensi mereka. Di samping itu, relevansi pendidikan diindikasikan pula melalui perspektif *user* (pengguna alumni) terkait kepuasan mereka terhadap kinerja alumni. Walapun upaya perguruan tinggi untuk menyiapkan alumninya supaya dapat terserap dalam dunia kerja telah sedemikian rupa, namun realita menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terdidik yang ada di Indonesia setiap tahun senantiasa meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah lulusan, baik lulusan S-1, diploma maupun S-2 dari Perguruan Tinggi yang beragam. Tidak hanya kisaran ribu, namun jumlahnya mencapai ratusan ribu bahkan hingga jutaan (Statistik, 2020).

Selaku garda paling depan, perguruan tinggi utamanya program studi memikul tanggung jawab dan kewajiban dalam hal mempersiapkan alumninya supaya dapat eksis dalam dunia kerja. Oleh karenanya, ragam upaya dibutuhkan oleh perguruan tinggi adar mampu mendukung regulasi yang bersifat menguatkan sistem dan konsepsi pendidikan serta penerapannya. Tujuan dari hal ini adalah supaya perguruan tinggi pada tataran institusi, manajerial, teknis dan sistem mampu mewujudkan SDM yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif dan berkarakter serta mampu bersaing dalam tataran global. Pada akhirnya diharapkan mereka dapat mengembangkan potensi diri sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM (Suharsaputra, 2015).

Langkah yang dapat diambil antara laian dengan cara melakukan usaha pelacakan terhadap alumni atau populer dikenal sebagai *tracer study*. Mayoritas perguruan tinggi berupaya melakukan pelacakan alumni guna mendapatkan gambaran berkaitan dengan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), tantangan (*threat*) dan peluang (*opportunity*) yang ada di hadapan alumni dalam dunia kerja (Kemendikbud, 2024). Survei pelacakan alumni adalah sebuah pendekatan yang memberikan peluang bagi perguruan tinggi mendapatkan informasi dan gambaran terkait kekurangan yang barangkali dijumpai dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Di sisi lain dapat digunakan pula sebagai acuan perencanaan kegiatan sebagai usaha penyempurnaan pada kesempatan berikutnya (Kemendikbud, 2024). Maka, program studi PIAUD IAIN Kudus perlu melaksanakan pula dalam rangka mengetahui dan menelusuri jumlah alumni serta data mengenai kesuksesan dalam hal profesionalisme, meliputi karier, pendapatan dan status para alumni.



Di samping itu, informasi mengenai keahlian dan pengetahuan yang relevan yang diindikasikan dari kesesuaian antara keahlian dan pengetahuan dengan kebutuhan dunia kerja, *scope* pekerjaan, kedudukan profesional. Informasi dari pelacakan alumni dapat pula digunakan untuk mengetahui level kepuasan pengguna terhadap para alumni program studi saat mereka terekrut dalam dunia kerja. Beragam informasi ini amat bermanfaat sebagai sarana evaluasi dan pengembangan program studi untuk mengambil langkah strategis guna meningkatkan kualitas alumni program studi PIAUD IAIN Kudus.

Program Studi S-1 PIAUD telah meluluskan sekitar 171 mahasiswa sampai dengan tahun 2021 (Arsip Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2022). Akan tetapi eksistensi alumni pasca lulus belum dapat ditinjau, baik terkait keterserapan alumni, kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan alumni dalam pekerjaan serta kepuasaan *user* dan atau *stakeholders* atas kinerja alumni. Dengan demikian, pelacakan terhadap alumni dianggap urgensi untuk mengetahui dan mengukur bagaimana keterserapan mereka dalam dunia kerja, relevansi program studi dengan bidang kerja, kepuasan pengguna (*stakeholder*) atas alumni serta melaksanakan evaluasi program atas rekomendasi dan testimoni dari mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk menilai relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan hasilnya dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kurikulum dan meningkatkan daya saing lulusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tradisi penelitian kuantitatif sangat menekankan data-data berwujud angka, dilakukan dalam logika deduktif antara teori dan realitas dan menciptakan gambaran objektif tentang realitas sosial (Pasundan., 2022).

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian pelacakan (*tracer study*), penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji teori atau hipotesis tertentu, namun lebih kepada usaha untuk menampilkan profil dan karakteristik lulusan program studi PIAUD IAIN Kudus sekaligus untuk mendapatkan umpan balik (*feedback*) lulusan tentang pengalaman menempuh studi selama ini, tingkat kepuasan pengguna, sekaligus mendapatkan masukan untuk pengembangan program studi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif.

Responden penelitian *tracer study* ini adalah semua lulusan prodi PIAUD mulai lulusan yang berjumlah 171 lulusan dan pengguna lulusan PIAUD. Data dari para alumni digali dengan menggunakan dua teknik. Pertama, penyusunan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang telah disesuaikan dengan standar akreditasi BAN-PT dalam bentuk angket yang didistribusikan kepada responden. Data penelitian diperoleh dari pengisian kuesioner yang ditujukan bagi keseluruhan populasi. Peneliti kemudian mendistribusikan kuesioner kepada seluruh alumni PIAUD IAIN Kudus melalui media *WhatsApp* dengan menggunakan *Google Form*. Kedua, wawancara diperlukan ketika data yang didapat dari penelitian kuantitatif (kuesioner) tidak mencukupi atau diperlukan data tambahan sebagai alat untuk menguji kesahihan data sekaligus untuk menggali pertanyaan penelitian yang belum terjawab. Wawancara dijembatani dengan cara melaksanakan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mengetahui status pekerjaan alumni dan waktu tunggu memperoleh pekerjaan, relevansi bidang studi dan atau kurikulum dengan pekerjaan dan kepuasan pengguna atas kinerja mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan jumlah populasi dalam penelitian ini, yakni alumni PIAUD IAIN Kudus yang lulus hingga tahun 2021 berjumlah 171 orang alumni. Dari jumlah populasi tersebut kemudian diambil semua menjadi target penelitian. Para responden selanjutnya diberikan kuesioner untuk diisi sesuai keadaannya. Berdasarkan kuesioner yang

dikirimkan kepada responden dan pengguna alumni, didapatkan data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram. Dari kuesioner yang didistribusikan kepada 171 orang alumni yang menjadi target responden, terdapat 55 alumni yang mengisi kuesioner. Jumlah ini mencakup 100% alumni berjenis kelamin perempuan.

## Keterserapan Alumni

### *Status Pekerjaan Alumni*

Berlandaskan data-data yang telah dihimpun dari responden, diperoleh informasi terkait status pekerjaan alumni pasca lulus. Status pekerjaan mereka terklasifikasi ke dalam lima bentuk, yaitu bekerja, belum memungkinkan bekerja, tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, melanjutkan pendidikan Strata 2 dan wiraswasta. Variatifnya status pekerjaan alumni mengindikasikan bahwa lulusan PIAUD belum secara keseluruhan memiliki pekerjaan. Data status pekerjaan alumni tersebut dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Status Pekerjaan Alumni

| No. | Deskripsi Pekerjaan                            | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|-----|--|------------------|----------------|
| 1   | Bekerja  | 45               | 82             |
| 2   | Belum Memungkinkan Bekerja                     | 3                | 5              |
| 3   | Tidak Bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan | 2                | 4              |
| 4   | Melanjutkan Pendidikan                         | 3                | 5              |
| 5   | Wiraswasta                                     | 2                | 4              |
|     | Jumlah Total                                   | 55               | 100            |



Gambar 1. Status Pekerjaan Alumni

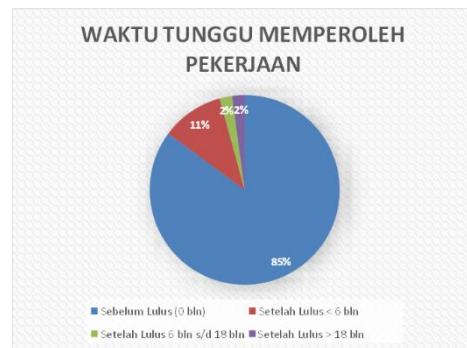
Tabel dan chart di atas menginformasikan bahwa alumni PIAUD pasca lulus mayoritas telah bekerja. Ada 45 orang alumni atau sekitar 82% dari jumlah responden menyatakan telah bekerja. Sementara itu, terdapat 3 alumni yang belum memungkinkan bekerja. Alumni yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan sebanyak 2 orang. Alumni yang melanjutkan pendidikan sebanyak 3 orang, sedangkan 2 orang responden memiliki status pekerjaan sebagai wiraswasta.

### *Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan*

Indikator kualitas alumni yang diamati adalah melalui perbandingan terbalik, yakni semakin baik mutu alumni, maka akan semakin pendek waktu yang mereka butuhkan untuk memperoleh pekerjaan. Waktu tunggu didasarkan atas instrumen BAN-PT dikategorisasikan dalam empat waktu, yakni Sebelum Lulus (0 Bulan), Setelah Lulus < 6 bln, Setelah Lulus 6 bulan s/d 18 bulan dan Setelah Lulus > 18 bulan. Adapun durasi masa tunggu pekerjaan yang

Tabel 2. Lama Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan

| No. | Waktu Tunggu                   | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|-----|--------------------------------|------------------|----------------|
| 1   | Sebelum Lulus (0 bln)          | 40               | 85             |
| 2   | Setelah Lulus < 6 bln          | 5                | 11             |
| 3   | Setelah Lulus 6 bln s/d 18 bln | 1                | 2              |
| 4   | Setelah Lulus > 18 bln         | 1                | 2              |
|     | Jumlah Total                   | 47               | 100            |



Gambar 2. Lama Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan

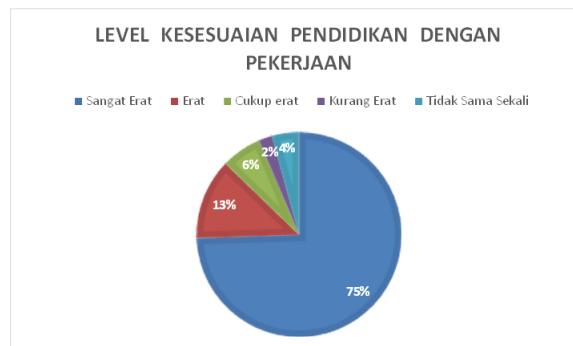
Dari tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa alumni program studi PIAUD yang telah memperoleh pekerjaan sebesar 82% dari 40 orang responden telah memperoleh pekerjaan Sebelum Lulus (0 Bulan). Sementara Setelah Lulus < 6 bln didapatkan 5 orang responden atau 11%, Setelah Lulus 6 bulan s/d 18 bulan dan Setelah Lulus > 18 bulan masing-masing satu orang responden dengan prosentase masing-masing 2%.

#### Relevansi Program Studi dengan Pekerjaan

Di bawah ini disajikan relevansi atau kesesuaian antara bidang keilmuan dan kompetensi dengan pekerjaan yang diperoleh alumni:

Tabel 3. Relevansi Kompetensi Dengan Pekerjaan

| No. | Level Kesesuaian  | Jumlah Responden | Prosentase (%) |
|-----|-------------------|------------------|----------------|
| 1   | Sangat Erat       | 35               | 74             |
| 2   | Erat              | 6                | 13             |
| 3   | Cukup Erat        | 3                | 6              |
| 4   | Kurang Erat       | 1                | 2              |
| 5   | Tidak Sama Sekali | 2                | 4              |
|     | Jumlah Total      | 47               | 100            |



Gambar 3. Relevansi Kompetensi Dengan Pekerjaan

Prosentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni PIAUD IAIN Kudus memperoleh pekerjaan yang sangat relevan dengan bidangnya, yakni menjadi guru KB/TK/RA/TPA, jumlahnya sebesar 35 alumni atau 75% dari total responden yang telah memperoleh pekerjaan (47 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas alumni PIAUD bekerja sangat relevan dengan bidang keilmuan yang dikuasai. Di sisi lain terdapat 6 responden dengan prosentase 13% menyatakan bahwa relevansi bidang studi dengan pekerjaan adalah erat. Tiga responden menyatakan cukup erat, satu menyatakan tidak erat dan dua menyatakan tidak erat sama sekali. Hal ini dikarenakan ada beberapa alumni yang bekerja selain menjadi guru PAUD, yaitu berwirausaha, menjadi guru les dan menjadi guru TPQ.

#### Kepuasan Pengguna Alumni PIAUD

##### Kepuasan Pengguna Alumni

Tabel 4. Jumlah Responden Pengguna Alumni

| No. | Tahun Lulus            | Jumlah |
|-----|------------------------|--------|
| 1   | 2017                   | 2      |
| 2   | 2018                   | 2      |
| 3   | 2019                   | 9      |
| 4   | 2020                   | 12     |
|     | Jumlah Total Responden | 25     |

Asesmen *user* atas kinerja alumni digunakan untuk meninjau level kepuasan *user* berkaitan dengan kinerja alumni PIAUD yang diamati dari tujuh kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi Etika, Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama), Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkommunikasi, Kerjasama dan Pengembangan Diri. Parameter baiknya kinerja bawahan ialah dengan melihat penilaian yang baik dari atasan. Berikut data penilaian *user* atas kinerja lulusan PIAUD IAIN Kudus:

Tabel 5. Level Kepuasan User atas Kinerja Alumni

| No. | Level Kepuasan | Jumlah | Prosentase (%) |
|-----|----------------|--------|----------------|
| 1   | Sangat Baik    | 10     | 40             |
| 2   | Baik           | 14     | 56             |
| 3   | Cukup Baik     | 1      | 4              |

|  |        |    |     |
|--|--------|----|-----|
|  | Jumlah | 25 | 100 |
|--|--------|----|-----|

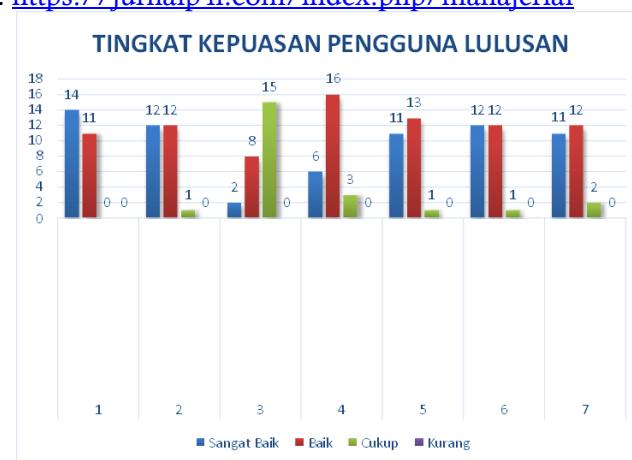
Mengacu pada sajian data tersebut, nampak dengan jelas terkait kinerja alumni dianggap mampu menjadikan pengguna (*stakeholder*) puas. Hal ini dibuktikan dengan capaian level kepuasan dari 10 *user* atau 40% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan 14 orang pengguna atau 56% menganggap baik kinerja para alumni serta terdapat 1 pengguna atau 4% yang merasa cukup puas.

#### *Tingkat Kompetensi Alumni*

Dalam rangka melakukan penilaian kepuasan atas kompetensi para alumni saat mereka bekerja, terdapat pula kompetensi peunjang kinerja para alumni. Tujuh ragam kompetensi yang dimaksud ialah Etika, Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama), Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkommunikasi, Kerjasama dan Pengembangan Diri. Dari bagian kompetensi diberikan penilaian berlandaskan empat kriteria, yaitu Sangat Baik, Baik, dan Kurang Baik. Adapun data dari pengguna alumni mengenai kompetensi alumni dapat diamati dari tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Kompetensi Alumni

| No. | Jenis Kemampuan                              | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
|-----|--|-------------|------|-------|--------|
| 1   | Etika  | 14          | 11   | 0     | 0      |
| 2   | Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama) | 12          | 12   | 1     | 0      |
| 3   | Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris)     | 2           | 8    | 15    | 0      |
| 4   | Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi     | 6           | 16   | 3     | 0      |
| 5   | Kemampuan Berkommunikasi                     | 11          | 13   | 1     | 0      |
| 6   | Kerjasama                                    | 12          | 12   | 1     | 0      |
| 7   | Pengembangan Diri                            | 11          | 12   | 2     | 0      |
|     | Jumlah                                       | 68          | 84   | 23    | 0      |



Gambar 6. Tingkat Kompetensi Alumni

Mengacu pada data di atas, kompetensi etika tergolong dalam kategori sangat memuaskan yang memperoleh penilaian paling tinggi, dibuktikan dengan 14 *user* memberikan penilaian etika alumni PIAUD IAIN Kudus kategori sangat baik, 11 *user* memberikan penilaian baik serta tidak ditemukan *user* yang memberikan penilaian etika alumni dengan cukup baik ataupun kurang baik.

Kemampuan atau kompetensi selanjutnya yang mendapatkan predikat sangat baik yaitu kerjasama dan keahlian pada bidang ilmu, dibuktikan dengan 12 orang *user* merasa sangat puas terkait keterampilan berkomunikasi alumni, 12 orang *user* memberikan nilai baik dan tidak dijumpai *user* yang merasa cukup baik atau kurang baik.

Adapun kemampuan lain, seperti Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkomunikasi, dan Pengembangan Diri rata-rata mendapat nilai baik, antara 8 hingga 15 pengguna yang memberikan penilaian sangat baik dan baik serta tidak ada yang memberikan nilai cukup dan tidak baik. Dari data ini boleh dikatakan kemampuan penunjang yang dikuasai oleh lulusan PIAUD tergolong baik.

Di antara tujuh kemampuan penyokong kinerja alumni, didapati satu kemampuan yang banyak memperoleh penilaian cukup baik, yakni kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang dinilai oleh 15 orang pengguna alumni. Berdasarkan total 24 *user*, ditemukan 2 responden yang memberikan penilaian sangat baik, sedangkan 8 *user* memberikan penilaian atas kemampuan berbahasa asing lulusan dengan kategori baik.

Di samping data yang berasal dari kuesioner yang didistribusikan di atas, hasil FGD II ditemukan data-data. Pertama, salah seorang alumni menyatakan bahwa saat telah bekerja ia memerlukan *skill* khusus tentang pendidikan inklusi. Dia menyatakan bahwa semasa duduk di bangku perkuliahan belum mendapat pendidikan inklusi secara khusus dari satu mata kuliah berikut dengan *skill* berkomunikasi dan pengajaran anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus. Ia berharap, program studi PIAUD dapat mempertimbangkan hal-hal berkaitan dengan pendidikan inklusi untuk dimasukkan dalam mata kuliah khusus sebagai penunjang para alumni saat berkiprah di instansi pendidikan (A'la, 2021).

Kedua, dari sisi *stakeholder*, salah seorang delegasi *stakeholder* menyatakan bahwa para alumni yang berkhidmah di instansi yang beliau kelola mayoritas dapat diandalkan mengacu pada tujuh kriteria kemampuan yang dimiliki oleh alumni. Namun beliau menggarisbawahi salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan, didasarkan atas pelaksanaan Praktik Profesi Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada bulan September di instansi yang beliau kelola. Kemampuan yang perlu ditingkatkan menurut beliau ialah terkait dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Beliau masih menjumpai beberapa di antara mahasiswa PPL yang belum dapat melantunkan ayat-ayat al-Qur'an secara tepat, baik dari aspek makharijul huruf maupun tajwid. Beliau berharap, pengelola program studi PIAUD lebih

## **Pembahasan**

Keterserapan alumni dalam dunia kerja meliputi aspek pekerjaan dan lama waktu tunggu pekerjaan, relevansi program studi dengan bidang kerja serta kepuasan *user* merupakan beberapa aspek yang menjadi fokus untuk dianalisis dalam penelitian ini (BAN-PT, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi dari alumni PIAUD IAIN Kudus yang lulus hingga tahun 2021 adalah 171 alumni. Dari jumlah tersebut, alumni yang menjadi responden sebanyak 55. Jika dilihat dari jenis kelamin responden, responden perempuan sangat mendominasi dengan jumlah 100% responden. Hal ini wajar mengingat mahasiswa yang kuliah di program studi PIAUD didominasi oleh perempuan. Selaras dengan data PDDIKTI bahwa mahasiswa perempuan di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia lebih mendominasi daripada mahasiswa laki-laki (PDDIKTI, 2024).

Lama waktu tunggu memperoleh pekerjaan setelah lulus juga sangat baik. Sebanyak 40 responden dari total 47 responden yang telah bekerja dan mendapatkan pekerjaan sebelum lulus. Sebanyak 5 responden memperoleh pekerjaan kurang dari 6 bulan setelah lulus. Masing-masing 1 orang responden yang memperoleh pekerjaan setelah lulus 6 sampai dengan 18 bulan serta lebih dari 18 bulan pasca lulus (LAMDIK, 2023). Responden yang sudah bekerja mayoritas relevan dengan kompetensi yang dimiliki, yaitu menjadi TK/RA/PAUD, yakni sebanyak 40 responden menyatakan pekerjaan yang diperoleh sangat erat, erat dan cukup erat dengan kompetensi. Sementara 3 responden menganggap bahwa pekerjaannya kurang erat dan tidak erat sama sekali dengan kompetensi. Temuan ini senada dengan hasil riset Abdul Hafiz yang menunjukkan tingkat relevansi pekerjaan alumni Prodi PIAUD STAIN Gajah Putih Takengon (Hafiz, 2020). Data ini bernilai positif karena selain banyaknya alumni yang terserap sesuai kompetensinya menjadi guru pendidikan anak usia dini di satuan pendidikan TPA/KB/TK/RA, beberapa di antara alumni ada pula yang melanjutkan studi S-2, sehingga dapat lebih lanjut memperdalam dan mengembangkan keilmuan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Para alumni yang melanjutkan studi lanjut S-2 diharapkan mampu menjadi praktisi dan konseptor pendidikan usia dini berbasis Islam pada masa mendatang. Kemampuan akademik yang dimilikinya menjadi modal berharga dalam mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pendidikan anak usia dini.

Salah satu tujuan utama dari program studi PIAUD ialah mencetak guru PAUD yang berkualitas. Sebagaimana tujuan Prodi PIAUD IAIN Kudus yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik, pengelola, dan wirausahawan bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang kompeten, berakhlak mulia, dan menjadi problem solver di masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam (Kudus, 2024). Hasil penelitian ini selaras dan menunjukkan bahwa 93% lulusan PIAUD memiliki pekerjaan yang relevan dengan pendidikan yang ditempuh. Dari 47 responden yang telah bekerja, didapatkan data kepuasan pengguna yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau yang lain bernilai cukup tinggi. Sebanyak 24 orang pengguna merasa sangat puas dan puas dengan kinerja alumni, angka ini mencapai 96% dari total responden. Sedangkan yang merasa cukup puas hanya 1 orang responden serta tidak ada satupun yang mengindikasikan ketidakpuasan terhadap kinerja alumni.

Didasarkan pada instrumen pelacakan yang distandarisasi oleh BAN-PT, beberapa kompetensi alumni yang dinilai oleh pengguna lulusan, yaitu Etika, Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama), Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkommunikasi, Kerjasama dan Pengembangan Diri (BAN-



Data di atas memperlihatkan bahwa kemampuan yang tergolong sangat baik yang mendominasi dari alumni yaitu etika, di mana terdapat 14 pengguna alumni menilai etika lulusan PIAUD sangat baik, 11 pengguna memberikan penilaian baik dan tidak ditemukan *user* yang memberikan penilaian atas etika lulusan dengan cukup baik ataupun kurang baik.

Sementara aspek kompetensi lain yang dinilai sangat baik yaitu kerjasama dan keahlian pada bidang ilmu, di mana terdapat 12 orang pengguna alumni memberikan nilai sangat baik dan 12 orang pengguna lulusan menilai baik dan tidak ada pengguna merasa cukup baik atau kurang baik.

Adapun kemampuan lain, seperti Kemampuan Berbahasa Asing (Arab/Inggris), Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Berkommunikasi, dan Pengembangan Diri rata-rata mendapat nilai baik, antara 8 hingga 15 pengguna yang memberikan penilaian sangat baik dan baik serta tidak ada yang memberikan nilai cukup dan tidak baik. Dari data ini boleh dikatakan kemampuan penunjang yang dikuasai oleh lulusan PIAUD tergolong baik.

Di antara tujuh kemampuan penyokong kinerja alumni, didapati satu kemampuan yang banyak memperoleh penilaian cukup baik, yakni kemampuan berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang dinilai oleh 15 orang pengguna alumni. Berdasarkan total 25 *user*, ditemukan 2 responden yang memberikan penilaian sangat baik, sedangkan 8 *user* memberikan penilaian atas kemampuan berbahasa asing lulusan dengan kategori baik. Data ini selayaknya dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi PIAUD IAIN Kudus untuk melakukan progresivitas berkaitan dengan kapabilitas menggunakan bahasa asing. Sebab menjadi perkara wajib di era sekarang bagi setiap individu untuk dapat menguasai bahasa asing, terlebih sekarang ini berada dalam situasi global abad 21 serta sebagai aspek penyokong kinerja guru PAUD (Al-Mubarok & Hadi, 2018).

Berkaitan dengan *skill* ataupun kompetensi, masukan dari delegasi alumni dan pengguna lulusan dapat dijadikan acuan oleh para pengelola program studi PIAUD IAIN Kudus, khususnya untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum. Pendidikan inklusi yang sedang hangat diperbincangkan dan digalakkan akhir-akhir ini di semua satuan pendidikan menjadikan salah satu alumni merasa perlu untuk menambahkan mata kuliah khusus berkaitan dengan pendidikan inklusi bagi anak usia dini. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pengelola program studi PIAUD untuk dapat mempertimbangkan pendidikan inklusi sebagai mata kuliah independen, tidak terintegrasi dengan mata kuliah lain, seperti psikologi pendidikan. Sebagaimana pendapat Sutrisno yang menyatakan bahwa pendidikan inklusi sangat krusial untuk mengakomodasi anak dengan berbagai kebutuhan khusus dan seharusnya menjadi bagian terpisah dalam kurikulum supaya lebih fokus serta mendalam pembahasannya (Sutrisno, 2021).

Dari perspektif pengguna lulusan memandang perlu adanya penguatan nilai-nilai religiusitas, di antaranya berkaitan dengan *skill* Baca Tulis Al- Qur'an (BTA). Pengguna lulusan atau *stakeholder* menganggap bahwa penguasaan basis BTA bagi calon guru PAUD sangat urgenguna mengajarkan para peserta didik yang memang harus diberi materi keislaman yang benar dan tepat sejak dini. Sebab pendidikan Islam merupakan trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada para peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup, akhirat, jasmani serta rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan kontinyu dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan, baik secara individu, kolektif, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara holistik dan komprehensif (Wathoni, 2020). Kritik dari pengguna lulusan ini sepatutnya dapat direspon dengan baik oleh para pengelola program studi PIAUD, mengingat internalisasi dan basis nilai-



## **KESIMPULAN**

Hasil tracer study menunjukkan bahwa alumni Program Studi PIAUD IAIN Kudus telah terserap dengan baik di dunia kerja, dengan 43 dari 55 responden (78%) telah bekerja setelah lulus. Sebagian besar alumni (85% atau 40 responden) memperoleh pekerjaan sebelum lulus, sementara 11% (5 responden) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Pengguna lulusan, seperti kepala sekolah dan atasan lainnya, merasa puas dengan kinerja alumni, dengan 96% (24 responden) merasa sangat puas atau puas dengan kinerja mereka. Namun, terdapat beberapa kompetensi yang perlu diperbaiki, seperti kemampuan berbahasa asing, yang mendapat penilaian "cukup" dari sebagian pengguna lulusan. Pengelola program studi PIAUD perlu memperhatikan penguasaan Bahasa Asing (Arab/Inggris), penguatan keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), serta mata kuliah pendidikan inklusi untuk meningkatkan kualitas alumni. Secara keseluruhan, tracer study ini memberikan gambaran tentang kontribusi alumni PIAUD IAIN Kudus terhadap kebutuhan dunia pendidikan masa kini dan relevansi program studi dalam memenuhi tuntutan dunia kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A'la, M. (2021). *Testimoni Alumni PIAUD IAIN Kudus Tahun 2017 dalam kegiatan FGD II yang diselenggarakan secara virtual melalui Google Meet*.

Al-Mubarok, M., & Hadi, M. (2018). Pengaruh Penguasaan Bahasa Asing terhadap Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–55.

*Arsip Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus*. (2022).

BAN-PT. (2019). *MATRIKS PENILAIAN LAPORAN EVALUASI DIRI DAN LAPORAN KINERJA PROGRAM STUDI PROGRAM SARJANA*. BAN-PT.

Hafiz, A. (2020). Tracer Study Alumni Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 1–12.

Inawati, N. (2021). *Delegasi Stakeholder RA NU Banat Kudus dalam kegiatan FGD II yang diselenggarakan secara virtual melalui Zoom Meeting*.

Kemendikbud. (2024). *Tracer Study*. [https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/?utm\\_source=chatgpt.com](https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/?utm_source=chatgpt.com)

Kudus, P. I. (2024). *Visi dan Tujuan*. <https://piaud.iainkudus.ac.id/laman-806-visi-dan-tujuan.html>

LAMDIK. (2023). *PANDUAN DAN MATRIK PENILAIAN*. LAMDIK. <https://lamdik.or.id/wp-content/uploads/2023/11/Buku-4-Matrik-Penilaian-IAPS-PJJ-UT-Sarjana.pdf>

Maliki, Z. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. UGM Press.

Pasundan., L. P. dan P. kepada M. U. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. penerbitpascalbooks. [https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf?utm_source=chatgpt.com)

PDDIKTI. (2024). *Statistik Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Indonesia*. [https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/statistik?utm\\_source=chatgpt.com](https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/statistik?utm_source=chatgpt.com)

Statistik, B. P. (2020). *Jumlah Pengangguran di Indonesia*.

Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. PT Refika Aditama.

Sutrisno, R. (2021). *Pendidikan Inklusi di Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Paradigma Baru*. Pustaka Pelajar.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (2006).

